

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah salah satu komoditi tanaman perkebunan yang berperan penting dalam pembangunan nasional terutama penghasil devisa negara. Peran Indonesia dalam perdagangan komoditi ini cukup penting pada waktu itu, dimana misalnya produksi dunia adalah 508.205 ton pada tahun 1939 dan Indonesia menyumbang sebanyak 226.047 ton minyak dan 42.965 inti sawit atau 44%. Ekspor pertama terjadi pada tahun 1919 yaitu 181 ton (Lubis, 2008).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa Negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan hingga menjadi minyak dan produk turunan lainnya (Fauzi, dkk, 2012).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) akan tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi secara optimal apabila tanaman tersebut dilindungi dari gangguan hama dan penyakit. Pengendalian hama perlu dilakukan mengingat hama penyakit berpengaruh kepada hasil produksi. Jika hama penyakit pada tanaman kelapa sawit tidak diberantas, produksi buah kelapa sawit akan menurun baik secara kuantitas maupun kualitas (Manik, 2012).

Dibalik potensi tersebut ada gangguan yang mampu menurunkan produktivitas kelapa sawit yakni organisme pengganggu tanaman. Salah satunya ulat pemakan daun kelapa sawit. Ulat pemakan daun kelapa sawit yang terdiri dari ulat api, ulat kantong (*M plana*) dan ulat bulu merupakan hama yang paling sering menyerang kelapa sawit. Untuk daerah tertentu, ulat api dan ulat kantong sudah menjadi endemik sehingga sangat sulit

dikendalikan. Kejadian yang sering terjadi di perkebunan kelapa sawit adalah terjadi suksesi hama ulat bulu dari ulat api atau ulat kantong apabila kedua hama ini dikendalikan secara ketat. Meskipun tidak mematikan tanaman, hama ini sangat merugikan secara ekonomi. Daun yang habis akan sangat mengganggu proses fotosintesis tanaman kelapa sawit, yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kelapa sawit. Biasanya produksi akan turun 2 tahun setelah terjadi serangan ulat api maupun ulat kantong (Susanto dkk., 2012).

Pestisida nabati merupakan bahan aktif tunggal atau majemuk yang berasal dari tumbuhan yang bisa digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan. Pestisida nabati ini bisa berfungsi sebagai penolak, penarik, pembunuh, dan bentuk lainnya. Secara umum, pestisida nabati diartikan sebagai suatu pestisida yang bahan dasarnya dari tumbuhan yang relatif mudah dibuat dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas. Karena terbuat dari bahan alami atau nabati, maka jenis pestisida ini bersifat mudah terurai (bio-degradable) di alam, sehingga tidak mencemari lingkungan dan relatif aman bagi manusia dan ternak peliharaan, karena residu (sisa-sisa zat) mudah hilang (Sembel, 2010).

Pengendalian hama dengan menggunakan berbagai bahan alam mulai dilakukan salah satunya dengan penggunaan babadotan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai insektisida botani (Tenrirawe, 2011). Tumbuhan *A. conyzoides* memiliki nama umum babadotan, bandotan, jukut bau atau wedusan (*goatweed*). Babadotan (*A. conyzoides*) memiliki kandungan bahan aktif terutama di bagian daun adalah *alkaloid, saponin, flavanoid, polifenol, sulfur dan tanin*. Bagian daun mempunyai sifat bioaktivitas sebagai insektisida, antinematoda, antibakteri dan alelopati (Grainge dan Ahmed, 1988).

1.2 Urgensi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu memberikan inovasi dalam menekan perkembangan hama ulat kantong *Metisa plana*. Untuk beberapa daerah tertentu, UPDKS sudah menjadi endemic. Sehingga sangat sulit dikendalikan.

1.3 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas ekstrak daun babadotan terhadap mortalitas hama ulat kantong (*Metisa plana*).

1.4 Target Temuan

Mendapatkan konsentrasi terbaik dari aplikasi ekstrak daun babadotan (*Ageratum conyzoides* L.) terhadap mortalitas hama ulat kantong *Metisa plana*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi petani yang menggunakan insektisida nabati daun babadotan (*Ageratum conyzoides* L.) dan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dimanfaatkan bagi dunia perkebunan dalam mengendalikan hama ulat kantong *Metisa plana*.